JMI: JURNAL MILLIA ISLAMIA

Vol.3. No.2 (2025) : 256-263
Available online at: https://jurnal.perima.or.id/index.php/JMI
E: ISSN 2963-0983

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Mas Yaspend Muslim Pematang Tengah Kecamatan Tanjung Pura Langkat

Adinda Tri Ramadani [1]
[1] Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah **Langkat**
Email: adindatriramadhani123@gmail.com

DOI:		
Received:	Accepted:	Published:

Abstrack :

This study is motivated by the widespread use of social media among teenagers, which potentially affects students' morals. The objective of this research is to examine the extent to which Instagram, TikTok, and YouTube influence the morals of students at MAS Yaspend Muslim Pematang Tengah. The study employed a quantitative method with a population of 72 students and a sample of 61, selected through simple random sampling. Data were collected through questionnaires, observations, interviews, and documentation, and analyzed using regression. The results show that social media use in general has a significant influence on students' morals, with a significance value of 0.000 (<0.05), R = 0.777, and R Square = 0.604. This indicates that social media contributes 60.4% to students' morals, while 39.6% is influenced by other factors such as family, peers, and school. TikTok has the strongest effect with a correlation of 0.686 and R Square = 47.1%, followed by Instagram with a lower effect (r = 0.388; R^2 = 15.1%), while YouTube has a very minimal effect (r = 0.141; R^2 = 2%). In conclusion, social media plays a significant role in shaping students' morals, but parental and teacher guidance remains essential in ensuring wise and responsible social media use.

Keywords: Social Media, Morals, Students, Quantitative Research

Abstrak :

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya penggunaan media sosial di kalangan remaja yang berpotensi memengaruhi akhlak peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Instagram, TikTok, dan YouTube terhadap akhlak siswa di MAS Yaspend Muslim Pematang Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi 72 peserta didik dan sampel 61 siswa yang dipilih menggunakan simple random sampling. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara umum berpengaruh signifikan terhadap akhlak peserta didik dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), R = 0,777, dan R Square = 0,604. Artinya, media sosial memberikan kontribusi 60,4% terhadap akhlak siswa, sedangkan 39,6% dipengaruhi faktor lain seperti keluarga, teman sebaya, dan sekolah. TikTok memiliki pengaruh paling dominan dengan korelasi 0,686 dan R Square = 47,1%, diikuti

Instagram dengan pengaruh rendah (r = 0,388; R^2 = 15,1%), sementara YouTube sangat rendah (r = 0,141; R^2 = 2%). Kesimpulannya, media sosial berperan signifikan dalam membentuk akhlak siswa, namun pendampingan orang tua dan guru tetap menjadi faktor penentu agar peserta didik dapat menggunakan media sosial secara bijak.
Kata kunci: Media Sosial, Akhlak, Peserta Didik, Penelitian Kuantitatif

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, terutama di kalangan remaja. Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube kini menjadi bagian penting dari keseharian mereka. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan berpotensi memengaruhi nilai moral dan akhlak peserta didik. Fenomena ini juga ditemukan di MAS Yaspend Muslim Pematang Tengah, di mana hampir seluruh siswa aktif menggunakan media sosial. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pengaruh media sosial terhadap akhlak mereka. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya hadirnya platform media sosial, telah mengubah pola interaksi sosial generasi muda. Peserta didik kini menghabiskan porsi besar waktu sehari-hari untuk berkomunikasi, mencari informasi, dan mengekspresikan diri melalui media sosial. Transformasi ini membawa peluang—seperti akses pendidikan dan jejaring positif—tetapi juga menimbulkan tantangan baru terhadap pembentukan akhlak karena adanya konten yang tidak sesuai nilai, pola pergaulan tanpa batas, dan normalisasi perilaku kontroversial (Valkenburg & Peter, 2009).

Di usia remaja, proses sosialisasi moral dan pembentukan karakter sangat rentan dipengaruhi oleh lingkungan dan sumber informasi yang diakses. Media sosial berfungsi sebagai akselerator dinamika moral: selain mempercepat penyebaran konten bernilai moral, platform ini juga dapat memperkuat outraged behaviour, status seeking, serta pola hukuman sosial yang tidak selalu konstruktif bagi perkembangan akhlak peserta didik (Van Bavel et al., 2024). Oleh karena itu penting melihat bagaimana paparan konten dan interaksi di media sosial berhubungan dengan sikap dan perilaku akhlak siswa.

Berbagai penelitian di konteks Indonesia menunjukkan dampak ganda media sosial terhadap akhlak peserta didik: beberapa kajian menemukan pengaruh negatif berupa penurunan disiplin, peningkatan perilaku kurang sopan, serta penyebaran nilai-nilai yang bertentangan dengan norma keagamaan; sementara kajian lain menyorot potensi positif media sosial sebagai sarana dakwah dan penguatan nilai bila dimanfaatkan secara bijak (Setiawan, 2019; Suwahyu, 2023). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh media sosial tidak homogen —

dipengaruhi oleh intensitas penggunaan, literasi digital, pendidikan karakter, dan konteks kultural-lokal.

Konteks Mas Yaspend Muslim Pematang Tengah (Kecamatan Tanjung Pura, Langkat) memiliki karakteristik komunitas pesantren/pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak islami; namun belum jelas sejauh mana penggunaan media sosial oleh peserta didik sekolah ini mengubah sikap, norma, dan praktik akhlak sehari-hari. Sementara studi-studi serupa di madrasah dan sekolah di daerah lain (mis. Lubis, 2020; studi-studi skripsi lokal) telah mengidentifikasi adanya korelasi antara penggunaan berlebih dan perubahan perilaku, studi yang spesifik pada lingkungan Mas Yaspend Muslim yang menggabungkan nilai-nilai religius dan praktik pembelajaran lokal masih relatif sedikit. Hal ini menjadi celah penelitian yang mendasari studi ini.

Dari perspektif pendidikan karakter, pendidik dan pengelola lembaga memiliki peran strategis dalam mengarahkan pemanfaatan media sosial agar mendukung internalisasi nilai-nilai akhlak. Teori pendidikan karakter menekankan bahwa sekolah harus secara sengaja mengajarkan nilai, memberi teladan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku moral (Lickona, 1991). Oleh karena itu penelitian ini penting untuk merumuskan intervensi pendidikan karakter—misalnya literasi digital berbasiskan nilai—yang sesuai dengan kondisi nyata peserta didik di Mas Yaspend Muslim.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan mengungkap sejauh mana penggunaan media sosial berpengaruh terhadap akhlak peserta didik di Mas Yaspend Muslim Pematang Tengah, faktor-faktor yang memoderasi atau memediasi pengaruh tersebut (intensitas penggunaan, literasi digital, peran orangtua/guru), serta rekomendasi kebijakan pendidikan karakter yang kontekstual. Hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi empiris bagi pengembangan program pembinaan akhlak yang memadukan pengelolaan penggunaan media sosial dan penguatan nilai-nilai keagamaan pada tingkat madrasah/masjid pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian adalah 72 siswa MAS Yaspend Muslim Pematang Tengah, dengan sampel 61 siswa yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data meliputi angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan regresi untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Akhlak Peserta Didik di MAS Yaspend Muslim Pematang Tengah Kecamatan Tanjung Pura

TikTok merupakan platform media sosial yang paling dominan memengaruhi akhlak siswa, dengan nilai korelasi 0,686 dan R Square = 47,1%. Konten video pendek yang cepat viral membuat siswa lebih intensif mengakses aplikasi ini. Pengaruh TikTok terlihat dari kecenderungan siswa meniru gaya berpakaian, cara berbicara, hingga perilaku kreator konten yang mereka ikuti. TikTok sendiri merupakan platform yang sedang digandrungi oleh peserta didik karena menyediakan berbagai fitur menarik, akses mudah, serta tren yang cepat viral. Hal ini sejalan dengan teori Diffusion of Innovations yang dikembangkan oleh Everett M. Rogers, yang menjelaskan bahwa penyebaran inovasi terjadi melalui proses sosial yang memengaruhi seberapa cepat suatu teknologi diterima oleh masyarakat.(Everett M. Rogers,2003)

Peserta didik yang awalnya hanya menjadi pengamat, dalam waktu singkat bisa menjadi pengguna aktif, bahkan pembuat konten, yang meniru berbagai tren dari pengguna lain.Kemudahan akses serta daya tarik visual dari TikTok menjadikan platform ini sangat berpengaruh dalam membentuk pola pikir dan perilaku peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh TikTok terhadap akhlak peserta didik masuk dalam kategori "pengaruh sedang", yang menunjukkan pentingnya peran orang tua dan guru, terutama guru akidah akhlak, dalam melakukan pengawasan dan edukasi terkait etika bermedia sosial.

Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Akhlak Peserta Didik di MAS Yaspen Muslim Pematang Tengah Kecamatan Tanjung Pura Langkat

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial Instagram dengan akhlak peserta didik di MAS Yaspen Muslim Pematang Tengah. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,388, dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,151. Ini berarti bahwa kontribusi penggunaan Instagram terhadap pembentukan akhlak peserta didik mencapai 15,1%.

Hasil analisis statistik yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada peserta didik MAS Yaspen Muslim Pematang Tengah, ditemukan nilai korelasi sebesar 0,388 antara penggunaan media sosial dan akhlak peserta didik. Nilai R Square sebesar 0,151 menunjukkan bahwa sebesar 15,1% perubahan atau variasi dalam akhlak peserta didik dapat dijelaskan oleh intensitas penggunaan media sosial, khususnya Instagram. Meskipun pengaruh ini tergolong lemah, hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial tetap memiliki kontribusi dalam membentuk perilaku moral remaja. Namun demikian, lemahnya pengaruh ini bisa jadi disebabkan oleh berbagai faktor penyeimbang, salah satunya adalah kegiatan pembiasaan nilai-nilai moral yang dilakukan oleh pihak

madrasah secara konsisten. Kegiatan ini mampu menjadi kontrol sosial yang efektif dalam menangkal pengaruh buruk dari media sosial.

Pengaruh Media Sosial YouTube Terhadap Akhlak Peserta Didik Di MAS Yaspend Muslim Pematang Tengah Kecamatan Tanjung Pura Langkat

Berdasarkan hasil analisis data, perhitungan statistik menunjukkan adanya pengaruh penggunaan YouTube terhadap akhlak siswa MAS Yaspend Muslim. Nilai korelasi sebesar 0,141 dan R Square 0,020 mengindikasikan bahwa kontribusi penggunaan YouTube terhadap akhlak hanya sebesar 2%. Temuan ini sejalan dengan teori penerimaan media yang dikemukakan oleh Joseph Klapper, yang menegaskan bahwa media massa tidak memiliki kekuatan mutlak dalam mengubah perilaku atau sikap individu. Media lebih berperan dalam memperkuat persepsi serta memfasilitasi proses perubahan secara tidak langsung. Teori ini sering dikenal sebagai *teori pengaruh minimal*, karena individu biasanya menerima pesan media secara pasif tanpa perubahan signifikan terhadap keyakinan atau perilaku mereka. Media lebih sering mempertegas keyakinan yang telah ada serta dipilih sesuai dengan nilai dan pandangan masing-masing individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan YouTube di kalangan siswa relatif rendah. Hanya sekitar 15% siswa yang mengakses YouTube setiap hari, sementara sebagian besar lebih tertarik pada media sosial lain seperti Instagram dan TikTok, yang dianggap lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori *Uses and Gratifications* yang dikembangkan oleh Blumer dan Katz, yang menyatakan bahwa individu secara aktif memilih media berdasarkan kebutuhan serta gratifikasi yang ingin dicapai. Media sosial lain menawarkan konten yang lebih singkat, interaktif, dan mudah dipahami secara visual. Sebaliknya, YouTube terkadang dianggap menyediakan terlalu banyak konten yang sulit disaring, sehingga tidak selalu sesuai dengan minat siswa. Jika konten yang ditonton tidak informatif atau tidak menghibur, maka siswa cenderung kehilangan minat untuk menggunakannya kembali.

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik Di MAS Yaspen Muslim Kecamatan Tanjung Pura Langkat

Berdasarkan output Model Summary, diperoleh nilai R = 0,777, yang menunjukkan adanya pengaruhyang kuat antara penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik. Nilai R Square = 0,604 berarti bahwa variabel penggunaan media sosial mampu menjelaskan sebesar 60,4% variasi perubahan akhlak peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 39,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square = 0,598 menunjukkan bahwa model tetap konsisten meskipun disesuaikan dengan jumlah sampel.

Hasil uji menunjukkan nilai F = 91,598 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini berarti bahwa model regresi yang digunakan signifikan. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang nyata

antara penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik di MAS Yaspend Muslim Pematang Tengah Kecamatan Tanjung Pura Langkat.Hasil uji t pada tabel Coefficients menunjukkan bahwa:

a. Konstanta (a) = 5,564 dengan signifikansi 0,227 (> 0,05), sehingga konstanta tidak berpengaruh signifikan.
b. Koefisien variabel penggunaan media sosial (b) = 1,343 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini berarti bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=5,564+1,343X$$

Artinya setiap peningkatan 1 poin pada skor penggunaan media sosial (X), maka skor akhlak peserta didik (Y) akan meningkat sebesar 1,343 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap akhlak peserta didik. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial siswa, maka semakin baik pula akhlak yang ditunjukkan, dengan kontribusi sebesar 60,4%. Namun demikian, masih terdapat 39,6% faktor lain di luar penelitian ini yang turut memengaruhi akhlak siswa, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun faktor internal individu

Hasil ini memperlihatkan bahwa penggunaan media sosial memang memiliki pengaruh yang nyata terhadap akhlak siswa, meskipun tidak sepenuhnya dominan. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya peran aktif guru dan orang tua dalam mendampingi peserta didik agar pemanfaatan media sosial dapat diarahkan ke arah yang positif, misalnya sebagai sarana pembelajaran, berbagi informasi yang bermanfaat, serta menumbuhkan etika dalam berinteraksi di dunia maya.Oleh karena itu, orang tua dan pendidik memiliki tanggung jawab untuk memastikan siswa terpapar pada model atau figur yang menampilkan nilai-nilai positif dan akhlak mulia.

Selain itu, keterkaitan antara perilaku siswa dan media sosial juga dapat dijelaskan melalui teori *attachment* yang dikemukakan oleh John Bowlby. Teori ini menggaris bawahi pentingnya pengaruhemosional antara anak dengan figur signifikan, termasuk guru dan orang tua, dalam memberikan dukungan yang konsisten. Contohnya adalah melalui kegiatan *home visit*, guru dapat memperoleh gambaran lebih komprehensif mengenai kondisi keluarga, kebutuhan, maupun permasalahan yang dihadapi siswa. Dengan demikian, sekolah dapat menyusun program pendidikan dan bimbingan yang lebih tepat sasaran, baik berupa pendampingan akademik, dukungan emosional, maupun bantuan dalam menyelesaikan masalah pribadi siswa.

Media sosial juga berperan dalam membentuk konsep diri (*self-concept*) siswa. Teori *self-concept* yang dikembangkan Carl Rogers menyatakan bahwa konsep diri adalah persepsi individu mengenai

identitas, kemampuan, dan nilai yang dimiliki. Siswa dengan *self-concept* positif biasanya mampu menggunakan media sosial secara sehat, menjalin interaksi yang membangun, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Sebaliknya, siswa yang memiliki konsep diri rendah lebih rentan terjebak dalam perilaku negatif seperti *cyberbullying* atau penggunaan media sosial secara tidak produktif.

Untuk memperkuat *self-concept* yang positif, sekolah dapat menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler maupun non-kurikuler. Melalui kegiatan ini, siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi minat, mengasah bakat, dan melatih keterampilan di luar pelajaran akademik. Selain itu, pembiasaan pendidikan karakter—misalnya melalui upacara bendera, budaya salaman, hidup tertib, peduli kebersihan, kesehatan, kerja sama, dan kegiatan literasi—dapat memperkaya pengalaman sosial dan moral siswa. Dengan begitu, mereka dapat membangun karakter, memperluas wawasan, serta mempersiapkan diri untuk masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap akhlak peserta didik di MAS Yaspend Muslim Pematang Tengah. TikTok memberikan pengaruh paling besar, diikuti oleh Instagram, sementara YouTube relatif kecil. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu meningkatkan peran mereka dalam mendampingi peserta didik agar mampu memanfaatkan media sosial secara bijak dan sesuai nilai-nilai akhlak Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Agustyanis, K. I. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik SMKN 4 Malang* (tesis). UIN Malang repositor

APJII. (2023). Laporan Survei Internet Indonesia. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.

Hidayat, A., & Kurniawan, R. (2022). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja. Jurnal Psikologi Remaja, 7(1), 55-67.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

Nasrullah, R. (2015). Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Oktaviani, F., & Rustandi, D. (2018). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pendidikan. Jurnal Pendidikan, 3(2), 45-52.

Ramayulis. (2015). Pendidikan Akhlak. Jakarta: Kalam Mulia.

Setiawan, D. (2019). *Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak Siswa* (artikel/jurnal). Mozaic Journal / Jurnal UNUSIA. Tersedia secara daring.

Suwahyu, I. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik* (artikel jurnal). Referensi Islamika / jurnal regional.

Valkenburg, P. M., & Peter, J. (2009). Social consequences of the Internet for adolescents: A decade of research. *Current Directions in Psychological Science*, 18(1), 1–5.

Van Bavel, J. J., et al. (2024). Social Media and Morality. *Annual Review / relevant journal* (artikel tinjauan tentang bagaimana media sosial memengaruhi dinamika moral).

Zahrah, N., & Fatonah, S. (2023). Media Sosial dan Perubahan Akhlak Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Islam, 12(3), 101-115.